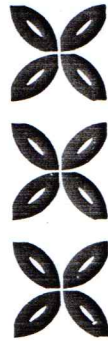


Pendidikan Agama Islam



Fakultas Ilmu Komunikasi



2022/2023

MATERI POKOK MATA KULIAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Konsep Ketuhanan dalam Agama Islam.

Konsep Ketuhanan dalam ajaran Islam terdapat pada surat Al Ikhlas yaitu :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ كَمْ يَلِدُ
وَكَمْ يُولَدُ ۝ وَكَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : "Katakanlah "(Muhammad) Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada yang setara dengan Dia. (Q.S : 112).

Dalam surat Al Baqoroh ayat 107 dijelaskan :

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ لِلَّهِ مَلَكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْ
قَدَمَاتِهِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya : " Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah. (Q.S. 2:107).

Kedatangan Nabi Muhammad adalah untuk memberikan informasi tentang ketuhanan yang sebenarnya, walaupun mendapat banyak sekali tantangan dan rintangannya. Namun pada akhirnya konsep ketuhanan yang diajarkan oleh Rasulullah berhasil dengan pengakuan masyarakat Arab dengan menjadikannya sebagai pemimpin mereka.

Wujud dari konsep ketuhanan yang diajarkan oleh Rasulullah bukan hanya sekedar pengakuan adanya Allah dan kehebatan Nya, akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kehidupan, baik pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara.

Tuhan yang Haq dalam konsep Al-Qur'an adalah Allah.

Dalam surat Ali Imran ayat 62 tertera ;
إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ
وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

Artinya : " Sungguh ini adalah kisah yang benar. Tidak ada Tuhan selain Allah, dan sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana/ (Q.S. 3:62).

Dalam surat Shad ayat 65 bernbunyi :

قُلْ إِنَّمَا نَاْمُنْذِرُكُمْ وَإِلَّا اللَّهُ تَوَّاحِدٌ الْقَهَّارُ ۝

Artinya : "Katakanlah (Muhammad) Sesungguhnya Aku hanyalah seorang pemberi peringatan, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa Maha Perkasa.(Q.S.38:65).

Dalam surat Muhammad ayat 19 :

فَاعْلَمُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرُوا لِذَنبِكُمْ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴿١٩﴾

Artinya : "Maka ketahuilah ,bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Alah , dan mohonlah ampun atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin,laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.(Q,S,47:190).

Dalam A-Qur'an juga diberitahukan pula bahwa ajaran tentang Tuhan juga diberitahukan kepada para Nabi -Nabi terdahulu, diantaranya yang terdapat dalam surat Hud ayat 84 yang berbunyi :

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا التَّمَكِيلَ ۗ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَاكُمْ فِي خَيْرٍ
وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿١٤﴾

Artinya : "Dan kepada (penduduk) Madyan Kami utus) saudara mereka Syu'aib. Dia berkata,"Wahai kaumku.sembahlah Allah,tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat). (Q.S.11:84).

Selanjutnya adalah surat Al-Maidah ayat 73 yang berbunyi :"

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيحُ
يَبْنِي ۗ إِنَّمَا بَدَأْتُ عَبْدًا ۗ وَاللَّهُ رَبِّي ۗ وَرَبُّكُمْ اللَّهُ ۗ إِنَّهُ مِنِّي يُشْرِكُ بِاللَّهِ
فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿٧٣﴾

Artinya : " Sungguh telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga,padahal tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan yang

Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih. (Q.S.5:72).

Ayat lain yang menjelaskan bahwa semua Nabi membawa agama tauhid dengan Tuhan yang sama yaitu Allah terdapat dalam surat Al-Ankabut ayat 46 yaitu ;

وَلَا تَجَادُرُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِينَ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَاللَّهُ
وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَاحْتَمِلْ لَهُ مَسْلَمُونَ (٤٦)

Artinya :” Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah kami telah beriman kepada (kitab-kitab yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu, Tuhan kami dan Tuhan kamu satu, dan hanya kepadaNya kami berserah diri.” (Q.S.29;46).

Dalam surat Toha ayat 98 tertera :

إِنَّمَا إِلَهُ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا (٩٨)

Artinya :” Sungguh, Tuhanmu hanyalah Allah. Tidak ada Tuhan selain Dia. Pengetahuannya meliputi segala sesuatu. (Q.S.Toha.20;98).

ذَلِكَ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ (١٠٤) لَا تَدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (١٠٣)
قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ فَخَمِّنْ أَبْصَارَكُمْ فَلِنَفْسِهِ كَوْمَنْ عَمِي
فَعَلَيْهَا عَلَيَّ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ (١٠٤)

Artinya:”Itulah Allah Tuhan kamu, tidak ada Tuhan selain Dia. Dialah Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia. Dialah Pemelihara segala sesuatu. 102. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedangkan Dia dapat melihat segala penglihatan itu, dan Dialah yang Maha Halus, Maha Teliti.103. Sungguh, bukti-bukti yang nyata telah datang dari Tuhanmu. Barang siapa melihat (kebenaran itu) maka manfaatnya bagi dirinya; dan barang siapa buta (tidak melihat kebenaran itu) maka dialah yang rugi. Dan aku (Muhammad) bukanlah penjagamu.104. (Q.S. Al-an’am : 102-104).

Isi Al-Qur'an pada intinya adalah ajaran tentang Ketuhanan, dalam arti bukan hanya mengenal tentang Tuhan saja, melainkan juga fungsi dan peranan Tuhan dalam kaitannya dengan alam secara umum, khususnya manusia.

Kedatangan Nabi Muhammad adalah untuk memberi informasi tentang Ketuhanan yang sebenarnya. Walaupun mendapat banyak tantangan, pada akhirnya konsep Ketuhanan yang diajarkan oleh Rasulullah akhirnya berhasil dengan pengakuan masyarakat Arab dengan pernyataan bahwa Nabi Muhammad adalah pemimpin mereka.

Sejarah mencatat bahwa tugas pertama dari Kerasulan Rasulullah adalah membenahi konsep Ketuhanan. Tugas itu dilaksanakannya selama 12 tahun di kota Mekah sebelum Beliau hijrah ke Madinah.

Wujud dan konsep Ketuhanan yang diajarkan oleh Rasulullah bukan hanya sekedar pengakuan adanya Allah dan kehebatan-Nya, akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kehidupan. Baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara.

Berdasarkan dari ayat-ayat yang telah dikemukakan diatas, maka sebutan yang paling benar bagi Tuhan adalah "Allah". Maka konsep Tauhid itu telah ada sejak zaman Nabi Adam. Esa dalam Al-Qur'an adalah sebenar-benarnya Esa.

Keesaan Allah adalah mutlak. Dia tidak dapat didampingi atau disejajarkan dengan yang lain. Oleh sebab itu bagi ummat Islam yang telah mengucapkan kalimat syahadat harus menempatkan Allah sebagai prioritas utama dalam setiap gerak tindakan dan ucapannya.

Peranan Ajaran Ketuhanan Bagi Hidup dan Kehidupan Manusia

Pandangan seorang manusia tentang Tuhan akan mempengaruhi hidupnya. Jika ia memandang alam ini terjadi dengan sendirinya dari suatu proses materi yang sudah ada, maka dia akan mempunyai pandangan hidup bahwa materi adalah segalanya. Intinya tanpa materi dia tidak akan bisa hidup. Dia dapat hidup tenang dengan materi, dan akhirnya mati juga harus dengan materi. Orang-orang seperti ini akan mengagungkan materi dengan segala cara. Dari ucapannya mereka mengatakan bahwa Tuhan tidak ada, padahal mereka tidak sadar bahwa sikap hidupnya yang demikian itu telah menjerumuskannya pada posisi menjadikan "materi" sebagai Tuhannya.

Iman Dan Taqwa Kepada Allah

Pengertian Iman

Iman itu "tashdiq yang benar dan teguh yang disertai oleh ketundukan diri, menerima dan menyerah, yang ditandai dengan mengerjakan segala yang diperintahkan oleh Allah. (Prof.DR.TM.Hasbi AshShiddieqi:633).

Tunduknya hati belum sempurna jika belum membenarkan dengan hati, mengakui dengan lisan, dan mengerjakan dengan anggota tubuh.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keimanan antara lain terdapat dalam surat An-Nisaa ayat 136 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيْنَا
رَسُولُهُ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya :” Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab Al-Qr'an yang diturunkan kepada para Rasul-Nya serta Kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.(Q.S.4 : 136).

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 165 :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَتَوَيَّرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ
الْعَذَابَ أَنْ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya : “ Dan diantara manusia ada orang yang menyembah Tuhan selain Allah sebagai tandingan yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun

orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah ,sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat ~~ketika melihat~~ azab (pada hari kiamat) bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal). (Q.S.2:165).

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa "iman" identik dengan cinta yang sangat besar sekali kepada Allah. Yaitu orang-orang yang rela mengorbankan jiwa raganya untuk Allah.

Sedangkan kata taqwa berasal dari *waqo,yaqi,wiqoyah* , yang artinya takut,menjaga,memelihara, dan melindungi. Maka kata Taqwa dapat diartikan dengan "sikap memelihara keimanan" yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran Islam secara utuh dan konsisten atau (istiqomah) (Depag,1999:157-158).

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 177 Allah menjelaskan :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآتَوُا
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتُوا الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّجَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

Artinya :” Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya **kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (AlQuran : 2.177).**

Ayat tersebut di atas menjelaskan **karakteristik** orang-orang yang bertaqwa, yang secara umum dapat dikelompokkan dalam lima indikator ketaqwaan yaitu :

Pertama, iman kepada Allah, para Malaikat, Kitab-Kitab dan para Nabi. Indikator ketaqwaan yang pertama adalah memelihara fitrah iman.

Kedua, mengeluarkan harta yang dicintai kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang terputus di perjalanan, orang-orang yang meminta-minta dana, orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban memerdekakan hamba sahaya. Indikator taqwa yang kedua adalah mencintai sesama umat manusia yang mewujudkan melalui kesanggupan mengorbankan harta.

Ketiga, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Indikator taqwa ketiga adalah memelihara ibadah formal.

Keempat, menepati janji, yang dalam pengertian lain adalah memelihara kehormatan diri.

Kelima, sabar di saat kepayahan, kesusahan, dan di waktu perang, atau dengan kata lain memiliki semangat perjuangan.

1.3. Implementasi Iman dan Ketaqwaan dalam Kehidupan Modern

dalam menegakkan tauhid, seseorang harus menyatukan iman dan amal, konsep dan pelaksanaan, fikiran dan perbuatan, serta teks dan konteks. Dengan demikian bertauhid adalah mengesakan Tuhan, artinya yakin dan percaya kepada Allah semata melalui fikiran dan membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Oleh karena itu seseorang baru dinyatakan beriman dan bertaqwa, apabila sudah mengucapkan kalimat tauhid dalam syahadat asyhadu alla ilaahaila Allah, (Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah), kemudian diikuti dengan mengamalkan semua perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya (Yunan Yusuf, 16-21)

2. Hakekat Manusia Menurut Islam

2.1. Konsep Manusia dalam Berbagai Perspektif.

Al-Quran memandang manusia sebagai makhluk biologis, psikologis, dan sosial. Manusia sebagai basyar tunduk pada takdir Allah, sama dengan makhluk lain. Manusia sebagai insan memiliki kebebasan dalam memilih untuk tunduk atau menentang takdir Allah.

Menurut pandangan Murtadlo Mutahhari manusia adalah makhluk serba dimensi. Dimensi pertama secara fisik manusia hampir sama dengan hewan, membutuhkan makan, minum, istirahat dan menikah, supaya ia dapat hidup tumbuh dan berkembang. Dimensi kedua manusia memiliki sejumlah emosi yang bersifat etis, yaitu ingin memperoleh keuntungan dan menghindari kerugian. Dimensi ketiga, manusia mempunyai perhatian terhadap keindahan. Dimensi keempat, manusia memiliki dorongan untuk menyembah Tuhan. Dimensi kelima, manusia memiliki kemampuan dan kekuatan yang berlipat ganda, karena ia dikaruniai akal, fikiran dan kehendak bebas, sehingga ia mampu menahan hawa nafsu dan dapat menciptakan keseimbangan dalam hidupnya. dimensi keenam, manusia mampu mengenal dirinya sendiri. Jika ia sudah mengenal dirinya, ia akan mencari dan ingin mengetahui siapa

penciptanya, mengapa ia diciptakan, dari apa ia diciptakan, bagaimana proses penciptaannya, dan untuk apa ia diciptakan.

2.2. Eksistensi dan Martabat Manusia

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai khalifah-Nya di muka bumi, yang dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas, terpercaya, rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun alam semesta; serta karunia keunggulan atas alam semesta, langit dan bumi. Manusia dipusakai dengan kecenderungan ke arah kebaikan maupun kejahatan. Kemajuan manusia dimulai dari kelemahan dan ketidakmampuan, yang kemudian bergerak ke arah kekuatan, tetapi hal itu tidak akan menghapuskan kegelisahan, kecuali manusia dekat dengan Tuhan dan mengingat-Nya. Kapasitas manusia tidak terbatas, baik dalam kemampuan belajar maupun dalam menerapkan ilmu. Manusia memiliki suatu keluhuran akhlak. Motivasi dan pendorong manusia, dalam banyak hal, tidak bersifat kebendaan. Manusia dapat secara leluasa memanfaatkan rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada dirinya, namun pada saat yang sama, manusia harus menunaikan kewajiban kepada Tuhan.

2.3. Tanggungjawab Manusia Sebagai Hamba Dan Khalifah Allah

Sebagai makhluk Allah, manusia mendapat amanat Allah, yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan-Nya. Tugas hidup yang dipikul manusia dimuka bumi adalah tugas kekhalifahan yaitu tugas kepemimpinan, wakil Allah di muka bumi untuk mengelola dan memelihara alam.

Khalifah berarti wakil atau pengganti yang memegang kekuasaan. Manusia menjadi khalifah, berarti manusia memperoleh mandat Tuhan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi, kekuasaan yang diberikan kepada manusia bersifat kreatif, yang memungkinkan dirinya mengolah serta mendayagunakan apa-apa yang

ada di muka bumi untuk kepentingan hidupnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah.

Agar manusia dapat menjalankan kekhalifahannya dengan baik, Allah telah mengajarkan kepada manusia kebenaran dalam segala ciptaan-Nya dan melalui pemahaman serta penguasaan terhadap hukum-hukum yang terkandung dalam ciptaan-Nya, manusia dapat menyusun konsep-konsep serta melakukan rekayasa membentuk wujud baru dalam alam kebudayaan.

Untuk mewujudkan kehidupan yang Islami sesuai dengan kehendak Allah SWT dalam muka bumi ini maka Pemimpin dalam Agama Islam telah ditetapkan dalam beberapa Firmannya, yakni dalam surat Al-Maidah ayat 51 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا مِنَ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى
أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٥١

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim" (AlQuran Surat Al-Maidah, Q.S.5:51).

Perlunya musyawarah juga merupakan konsekuensi politik kekhalifahan manusia. Masalah musyawarah ini dengan jelas juga disebutkan dalam Al-Qur'an yang isinya berupa perintah kepada para pemimpin dalam kedudukan apapun untuk menyelesaikan urusan mereka yang dipimpinnya dengan cara bermusyawarah. Dengan demikian, tidak akan terjadi kesewenang-wenangan dari seorang pemimpin terhadap rakyat yang dipimpinnya. Oleh karena itu "Perwakilan rakyat dalam

sebuah negara Islam tercermin terutama dalam doktrin musyawarah (syura). Dalam bidang politik, umat Islam mendelegasikan kekuasaan mereka kepada penguasa dan pendapat mereka harus diperhatikan dalam menangani masalah negara (John L. Esposito, 1991 : 149).

Dalam Surat Al-Maidah ayat 57 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا
وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ ءَاتُواكُمُ الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارِ
أَوْ لِيَأْتُواكُم بِبُرْهَانٍ لَّئِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman

(AlQuran surat Al Maidah ayat 57/ Q.S.5 : 57).

Dalam surat Ali Imran ayat 28 Allah menjelaskan :

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكٰفِرِينَ اَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ
الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللّٰهِ فِي شَيْءٍ اِلَّا اَنْ
تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقٰةً وَيَحْذَرُكُمْ اللّٰهُ نَفْسَةً وَّ اِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ

٢٨

Artinya :” Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu) (AlQuran S.Ali Imran :28)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِينَ اْوِيَاءَ مِنْ دُونِ اِلٰهِ لَعَلَّكُمْ تَتَرَدَّدُونَ اَنْ تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا
 ١٤٤

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)(Q.S,An-nisa;144).Masih ada beberapa ayat Al-Qur an tentang larangan umat Islam memilih pemimpin non muslim.

Di samping peran manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi yang memiliki kebebasan, ia juga sebagai hamba Allah ('abdullah) Seorang hamba Allah harus ta'at dan patuh kepada perintah Allah.

Kekuasaan manusia sebagai khalifah Allah dibatasi oleh aturan-aturan dan ketentuan – ketentuan Allah SWT baik yang tertulis dalam kitab Suci (Al-Qur'an), maupun yang tersirat dalam kandungan alam semesta. Sebagai Khalifah manusia tidak boleh mengingkari kedudukan dan peranannya, serta mengkhianati kepercayaan Allah SWT. Oleh karena itu, ia akan diminta pertanggungawaban oleh Allah, sebagai firman Allah dalam surat Fathir ayat 39/Q.S.35:39.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خٰلِيفَ فِي الْاَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ اِلَّا هُمُكًا وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ اِلَّا خَسَارًا (٣٩)

Artinya : "Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka".AlQuran,surat Fafir Q.S.35:39).